

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan artinya proses yang alamiah, namun akan memberikan beberapa perubahan bagi seorang perempuan, perubahan ibu bisa mencakup aspek fisik, social, psikologis, budaya serta spiritual seorang perempuan. Salah satu perubahan psikologis pada masa kehamilan yaitu terjadinya perubahan sikap dan emosi dimana perubahan sikap ini wajar terjadi di trimester awal kehamilan, ini terjadi sebab adanya peningkatan hormone estrogen dan progesterone (Zakiyah, 2022).

World Health Organization (WHO) 2020 mencatat sebanyak 5.3% ibu hamil mengalami gejala depresi, 6.8% mengalami kecemasan, 2.4% mengalami ketidaknyamanan fisik, 2.6% mengalami insomnia dan 0.9% mengalami *Post Traumatic Stress Disorder (PTSD)* (Hamzah et al., 2022). Gangguan cemas adalah bentuk gangguan cemas berat yang dapat menyebabkan kecemasan pada ibu hamil trimester tiga secara signifikan berhubungan dengan risiko Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) (Rofiqoh et al., 2018). Di Indonesia kecemasan ibu hamil mencapai 28,7%. Wabah Covid-19 memberikan dampak peningkatan kecemasan sebesar 50,7% yang meliputi kondisi kehamilan 66,7% dan kondisi bayi 35%. (Kemenkes RI., 2021).

Data Psikologis ibu hamil per Kabupaten/Kota di Jawa Timur pada tahun 2021 yang mengalami kecemasan dalam menghadapi kehamilan sebanyak 107.000.000 orang (28,7%). Seluruh populasi di Pulau Jawa Timur

terdapat 679.765 ibu hamil, yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan 355.873 orang (52,3%) (Dinkes Jatim, 2021).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Indrawati (2021) yang dimuat dalam jurnal kebidanan dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan pada Ibu Primigravida dalam Menghadapi Kehamilan Pertama dengan menggunakan alat ukur yang sama yakni dengan *Hamilton Rate Scale of Anxiety* (HRS-A) menunjukkan, bahwa dari 20 orang responden ibu hamil, diperoleh hasil sekitar 75% atau 15 orang mengalami tingkat kecemasan sedang, dan 25% sisanya atau 5 orang mengalami kecemasan dalam kategori rendah. Tingkat kecemasan pada ibu hamil di Kabupaten Jember cukup tinggi sebanyak 90% ibu hamil mengalami kecemasan dalam kehamilan dan menghadapi persalinan (Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, 2021)

Perubahan psikologi ibu hamil berhubungan dengan perubahan biologis. Adaptasi psikologi kehamilan trimester 1 pada saat ini sebagai calon ibu berupaya untuk dapat menerima kehamilannya, selain itu karena peningkatan *hormone esterogen dan progesterone* pada tubuh ibu hamil akan mempengaruhi perubahan fisik sehingga banyak ibu hamil merasakan kekecewaan, penolakan, kecemasan, dan kesedihan. Pada trimester ke 2 sering disebut pancaran kesehatan dimana ibu hamil sudah cenderung menunjukkan penerimaannya atas kehamilan. Hal ini disebabkan wanita sudah merasa baik serta terbebas dari ketidaknyamanan kehamilan. Pada trimester ke 3 disebut periode penantian. Trimester ke 3 adalah waktu untuk

mempersiapkan kelahiran. Ibu mulai khawatir terhadap hidupnya dan bayinya, dia tidak tahu kapan dia melahirkan rasa tidak nyaman timbul kembali karena perubahan *Body image* yaitu merasa dirinya aneh dan jelek, ibu membutuhkan dukungan dari suami, keluarga (Zakiyah, 2022).

Kesehatan psikologis ibu hamil mengalami peningkatan risiko depresi dan kecemasan. Adaptasi psikologis merupakan proses dalam menghadapi tekanan atau stressor baik berasal dari dalam tubuh maupun dari luar tubuh. Salah satu hal yang perlu diperhatikan yaitu perubahan yang terjadi pada psikologis ibu hamil. Hal tersebut perlu adanya proses adaptasi agar hal - hal yang dirasakan ibu hamil berkurang atau bahkan tidak ada. Maka dari itu, diperlukan adaptasi psikologis agar membantu ibu menjalani proses kehamilan (Hamzah et al., 2022). Hal ini diungkapkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Widaryanti & Febriati, 2020) bahwa perubahan psikologi terlihat berhubungan dengan adaptasi psikologi kehamilan selain itu karena peningkatan *hormone esterogen dan progesterone* pada tubuh ibu hamil. Ibu mulai khawatir terhadap hidupnya dan bayinya, dia tidak tahu kapan dia melahirkan rasa tidak nyaman timbul kembali karena perubahan *Body image* yaitu merasa dirinya aneh dan jelek

Teori Roy mengungkapkan suatu mekanisme coping di dalam diri manusia yang diwujudkan dalam bentuk perilaku coping untuk mengatasi stimulus (stress). Konsep diri yang dijelaskan oleh Roy merujuk pada kebutuhan integritas mental dengan cara berinteraksi dengan diri sendiri dan orang lain. Konsep diri meliputi: *physical self* dan *personal self*. Konsep diri

berdasarkan Teori Roy merupakan keadaan emosi tertentu yang dialami oleh ibu hamil yang meliputi semua ide, pikiran, kepercayaan dan pendirian individu tentang dirinya sendiri secara utuh baik dari segi fisik, emosional, intelektual, sosial, dan spiritual yang dikembangkan melalui proses yang sangat kompleks dan melibatkan banyak hal, salah satunya adalah hubungan dengan perubahan psikologi dengan kemampuan adaptasi. Hal yang terpenting dari penerapan Teori Roy adalah bagaimana perubahan psikologi dengan kemampuan adaptasi ibu hamil berbasis *Teori Roy* (Ariani, 2019).

Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang hubungan perubahan psikologi dengan kemampuan adaptasi ibu hamil berbasis *Teori Roy* di Desa Sukorambi Puskesmas Sukorambi Jember.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perubahan psikologi ibu hamil di Desa Sukorambi Jember?
2. Bagaimana kemampuan adaptasi ibu hamil di Desa Sukorambi Jember?
3. Apakah ada hubungan perubahan psikologi dengan kemampuan adaptasi ibu hamil di Desa Sukorambi Puskesmas Sukorambi Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi hubungan perubahan psikologi dengan kemampuan adaptasi berbasis Teori Roy pada ibu hamil di Desa Sukorambi Puskesmas Sukorambi Jember

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi perubahan psikologi ibu hamil di Desa Sukorambi Puskesmas Sukorambi Jember
- b. Mengidentifikasi kemampuan adaptasi berbasis Teori Roy pada ibu hamil di Desa Sukorambi Puskesmas Sukorambi Jember
- c. Menganalisis hubungan perubahan psikologi dengan kemampuan adaptasi berbasis Teori Roy pada ibu hamil di Desa Sukorambi Puskesmas Sukorambi Jember.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

1. Responden

Tentang pentingnya perubahan psikologi terhadap kemampuan adaptasi selama kehamilan sebagai deteksi dini kehamilan yang berisiko.

2. Tenaga Kesehatan

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah dan memperluas informasi mengenai

3. Pelayanan Kesehatan/Puskesmas

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah dan memperluas informasi mengenai salah satu program di Puskesmas Kemampuan Adaptasi dan menjadi referensi untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang perubahan psikologi.

4. Institusi Pendidikan Kesehatan

Penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi dalam metode pembelajaran Keperawatan Maternitas khususnya tentang perubahan

psikologi terhadap kemampuan adaptasi berbasis Teori Roy pada ibu hamil.

5. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini sebagai bahan perbandingan sebagai peneliti yang akan melakukan penelitian sejenisnya, mengenai hubungan perubahan psikologi terhadap kemampuan adaptasi ibu hamil berbasis Teori Roy.

